

Merapi Erupsi, Operasional Penerbangan DIY-Jateng Masih Aman

Jakarta, CNBC Indonesia - Airnav Indonesia memastikan operasional penerbangan di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya tidak terganggu dan masih berjalan normal. Hal tersebut menyusul adanya erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada Sabtu (11/3/2023). Sekretaris Perusahaan AirNav Indonesia Rosedi mengatakan operasional penerbangan di beberapa Bandara baik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Provinsi Jawa Tengah dalam kondisi aman. Beberapa diantaranya seperti Bandara Internasional Yogyakarta (YIA), Bandara Adi Sucipto Yogyakarta, Bandara Adi Sumarmo Solo dan Bandara Ahmad Yani Semarang. "Hingga statement ini dikeluarkan, operasional penerbangan dan personel pelayanan navigasi penerbangan di Bandara YIA, Adi Sucipto, Adi Sumarno, dan Ahmad Yani dalam keadaan aman terkendali," kata dia dalam keterangan tertulis, dikutip Minggu (12/3/2023). Menurut Rosedi AirNav Indonesia sendiri juga telah mengeluarkan peringatan kepada Maskapai dengan No. ASHTAM (Volcanic Ash Notam): VAWR3871 pada pukul 05.35 UTC/12.35 WIB. Selain itu, pihaknya terus berkoordinasi dengan Stakeholder penerbangan terkait update kondisi di lapangan. Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) melaporkan adanya rentetan awan panas guguran (APG) yang terjadi di Gunung Merapi pada Sabtu (11/3/2023). Saat ini Gunung Merapi memiliki 2 kubah lava, yaitu kubah lava barat daya dan kubah lava tengah kawah. Berdasarkan analisis foto udara tanggal 13 Januari 2023 volume kubah lava barat daya terhitung sebesar 1.598.700 m³ dan kubah tengah sebesar 2.267.400 m³. Kedua kubah lava ini apabila longsor secara masif berpotensi menimbulkan awan panas sejauh maksimal 7 km ke arah barat daya dan 5 km ke arah selatan-tenggara. Kepala BPPTKG Agus Budi Santoso mengatakan rentetan awan panas guguran yang terjadi pada Sabtu (11/3/2023) pada pukul 12.12 WIB bersumber dari longsor kubah lava barat daya. Hingga pukul 15.00 WIB, tercatat 21 kali awan panas guguran dengan jarak luncur maksimal kurang lebih 4 km ke arah barat daya yaitu di alur Kali Bebeng dan Krasak. "Pada saat kejadian, angin di sekitar Gunung Merapi bertiup ke arah barat laut-utara. Awan panas guguran ini menyebabkan hujan abu ke beberapa tempat terutama di sisi

barat laut-utara Gunung Merapi dan mencapai Kota Magelang," kata Budi dalam keterangan tertulis . Menurut dia aktivitas erupsi saat ini terhitung masih tinggi, pada minggu ini guguran lava teramati sebanyak 19 kali ke arah barat daya (hulu Kali Boyong, Kali Bebeng dan Kali Sat/Putih) dengan jarak luncur maksimal 1.200 m. Suara guguran terdengar dari Pos Kaliurang dan Pos Babadan sebanyak 6 kali dengan intensitas kecil hingga sedang. Aktivitas vulkanik internal juga masih tinggi ditunjukkan oleh data seismisitas dan deformasi. Sementara itu, seismisitas internal seperti gempa vulkanik dalam (VTA) terjadi sebanyak 77 kejadian/hari, gempa vulkanik dangkal (VTB) 1 kejadian/hari, gempa Multifase (MP) 6 kejadian/hari, dan gempa guguran sebanyak 44 kejadian/hari. Sedangkan laju deformasi EDM RB1 sebesar 0.5 cm/hari. Berdasarkan hasil pemantauan visual dan instrumental, maka: 1. Aktivitas vulkanik Gunung Merapi masih berada pada tingkat "Siaga" (Level III). 2. Potensi bahaya saat ini masih tetap berupa guguran lava dan awan panas pada sektor selatan-barat daya meliputi Sungai Boyong sejauh maksimal 5 km, Sungai Bedog, Krasak, Bebeng sejauh maksimal 7 km. Pada sektor tenggara meliputi Sungai Woro sejauh maksimal 3 km dan Sungai Gendol 5 km. Sedangkan lontaran material vulkanik bila terjadi letusan eksplosif dapat menjangkau radius 3 km dari puncak. Terkait dengan aktivitas saat ini, kepada para pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana Gunung Merapi, BPPTKG rekomendasikan sebagai berikut: - Pemerintah Kabupaten Sleman, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten agar melakukan upaya-upaya mitigasi dalam menghadapi ancaman bahaya erupsi Gunung Merapi yang terjadi saat ini. - Masyarakat agar tidak melakukan kegiatan apapun di daerah potensi bahaya. - Masyarakat agar mengantisipasi gangguan akibat abu vulkanik dari erupsi Gunung Merapi serta mewaspadaai bahaya lahar terutama saat terjadi hujan di seputar Gunung Merapi. - Masyarakat dapat mengakses informasi resmi aktivitas Gunung Merapi melalui aplikasi Magma Indonesia, website bpptkg.esdm.go.id, media sosial BPPTKG, radio komunikasi pada frekuensi 172.000 MHz, Pos Pengamatan Gunung Merapi terdekat, dan kantor BPPTKG, Jalan Cendana No. 15 Yogyakarta, telepon (0274) 514192. "Badan Geologi melalui PVMBG-BPPTKG terus berupaya dalam mitigasi bahaya Gunung Merapi, baik melalui pemantauan, penilaian bahaya, penyebaran informasi, dan sosialisasi aktivitas Gunung

Merapi. Masyarakat dihimbau untuk selalu mengikuti informasi aktivitas Gunung Merapi dari sumber yang terpercaya dan mengikuti rekomendasi dari Badan Geologi, pemerintah daerah, dan BPBD setempat," kata Budi.